

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktik Kerja Lapangan

Investasi adalah komitmen dari sejumlah uang atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan dapat memperoleh manfaat (*benefit*) atau keuntungan (*profit*) di kemudian hari (*future*) (Tandelilin, 2017). Dalam praktiknya, investasi dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang atau sumber daya pada berbagai macam alternatif aset. Alternatif aset tersebut digolongkan menjadi dua yaitu aset riil (*real assets*) seperti tanah, emas, dan properti, ataupun aset yang berbentuk aset finansial (*financial assets*) misalnya berbagai bentuk surat berharga seperti saham, obligasi, ataupun reksadana (Tandelilin, 2017). Instrumen keuangan tersebut dapat diperjualbelikan melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2017). Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia (2018), pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, dll. Pasar Modal memiliki fungsi bagi perusahaan dan juga bagi pihak-pihak lain untuk memperoleh tambahan dana dari masyarakat (investor) dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Dana yang diperoleh dari masyarakat tersebut akan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan

bisnisnya dan akan membuat perusahaan tersebut berkembang karena dana dari masyarakat. Bagi masyarakat, pasar modal menjadi salah satu tempat berinvestasi dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan atau manfaat. Oleh karena itu, pasar modal memiliki peran yang penting bagi perusahaan maupun masyarakat yang ingin mengembangkan hartanya.

Instrumen keuangan yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah saham (*stock*). Perusahaan dapat menerbitkan saham sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan tambahan dana dari masyarakat umum. Instrumen keuangan berupa saham ini diminati investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan (*return*) yang menarik (BEI, 2018). Di sisi lain, investor akan mendapatkan berbagai keuntungan yang menarik dengan berinvestasi pada saham suatu perusahaan. Bentuk keuntungan dari investasi saham dapat berupa pembagian dividen atau *capital gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya kepada para pemegang sahamnya. Sedangkan *capital gain* adalah selisih harga saham yang diperoleh investor saat melakukan transaksi jual-beli saham dan memperoleh keuntungan. Kedua bentuk keuntungan yang didapatkan oleh investor sangat bergantung pada kinerja perusahaan tersebut dan fluktuasi dari harga saham itu sendiri. Pembentukan harga saham akan terjadi ketika ada permintaan dan penawaran atas saham yang diperjualbelikan oleh investor.

Adanya fluktuasi harga saham mencerminkan bahwa saham tidak hanya memiliki keuntungan, tetapi juga memiliki risiko. Terdapat dua risiko yang dimiliki oleh saham yaitu *capital loss* dan risiko likuidasi (BEI, 2018). *Capital loss* adalah kondisi yang merugikan investor yaitu saat harga jual saham lebih rendah dari harga

beli saham. Sedangkan risiko likuidasi adalah risiko yang dimiliki investor apabila perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Ketika perusahaan dibubarkan atau dinyatakan bangkrut, pemegang saham (investor) akan mendapatkan prioritas terakhir ketika perusahaan melunasi semua bentuk kewajibannya (berdasarkan hasil dari penjualan kekayaan). Apabila terdapat sisa dari hasil penjualan tersebut, maka sisa tersebut akan dibagi secara proposional kepada seluruh pemegang saham dan sebaliknya, jika tidak terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Hal ini merupakan risiko paling berat dari pemegang saham (BEI, 2018).

Untuk mendapatkan dana dari masyarakat, perusahaan harus menjadi perusahaan terbuka dengan cara melakukan *go public* atau lebih dikenal dengan IPO (*initial public offering*) terlebih dahulu. Tambahan dana dari masyarakat akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai biaya operasionalnya. Perusahaan harus tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terlebih dahulu sebelum saham perusahaan tersebut dapat diperjualbelikan di pasar modal. Dalam melakukan proses IPO perusahaan memerlukan perusahaan sekuritas, perusahaan sekuritas adalah salah satu jenis perusahaan efek yang telah memperoleh ijin resmi dari OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai perantara pedagang efek (*broker-dealer*), penjamin emisi efek (*underwriter*), dan manajer investasi (OJK, 2017). Salah satu contoh dari perusahaan efek tersebut adalah PT BRI Danareksa Sekuritas.

Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro (Tandelilin, 2017).

Harga saham juga bergantung pada sentimen pasar yang memengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi-transaksi di pasar modal. Selain faktor dari ekonomi makro sentimen pasar juga akan terpengaruh dari berita-berita yang beredar, dan suatu kondisi atau peristiwa dengan skala besar (global). Salah satu peristiwa global yang memengaruhi sentimen pasar modal sekarang ini adalah peristiwa pandemi virus Covid-19 yang bermula di bulan Maret 2020.

Virus Covid-19 pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus positif pertama dialami oleh dua orang Warga Negara Indonesia yang diduga diawali dengan bertemu orang Warga Negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Akibat dari peristiwa tersebut Virus Covid-19 dengan cepat menular ke berbagai wilayah di Indonesia yang mengakibatkan semakin banyak kasus positif yang terjadi. Semua wilayah provinsi di Indonesia mengkonfirmasi adanya kasus positif akibat virus Covid-19 (detikcom, 2020). Akibat dari tersebarnya virus Covid-19 ini pemerintah Republik Indonesia melakukan kegiatan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan sentimen pasar modal menurun. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menurun. IHSG sempat tertekan dalam pada tanggal 24 Maret 2020 di harga 3.900 akibat dari kondisi pandemi Covid-19 dan PSBB yang mengakibatkan investor menjadi ragu-ragu dalam melakukan investasi di pasar modal dan mengakibatkan penurunan yang signifikan di awal-awal virus Covid-19 masuk ke Indonesia.

Menteri Kesehatan (Menkes) Indonesia Terawan Agus Putranto menyebut bahwa Indonesia bekerja sama dengan negara lain untuk menyiapkan vaksin virus Covid-19 termasuk negara China. Menkes Terawan mengatakan bahwa Indonesia

mempercayakan kerja sama proses pembuatan vaksin virus Covid-19 kepada BUMN yaitu PT Bio Farma (Persero) (CNN Indonesia, 2020). Pada tanggal 21 Juli 2020 pemerintah Indonesia juga mengumumkan untuk menargetkan produksi vaksin virus Covid-19 secara massal pada bulan Desember 2020 atau Januari 2021. Dalam memproduksi vaksin, pemerintah juga bekerja sama dengan Perusahaan Bioteknologi China yang memproduksi Vaksin Sinovac (CNN Indonesia, 2020). Oleh karena berita ini IHSG yang mengalami penurunan dalam pada bulan Maret, mengalami kenaikan pada bulan juli tercatat pada tanggal 21 Juli 2020 IHSG berada di harga 5.114.

Dalam laporan ini, penulis melakukan pengamatan dan simulasi pada investasi saham. Penulis menggunakan dua bentuk analisis dalam melakukan simulasi investasi pada saham, analisis tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham dan indikator saham berdasarkan pada data pasar historis tertentu seperti informasi harga saham dan volume. Sedangkan analisis fundamental adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan pada data-data perusahaan seperti *earning*, dividen, penjualan, dan lainnya (Tandelilin, 2017). Analisis ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi, namun penggunaan analisis ini tergantung dari kebutuhan investor dan sifat investor (subjektif).

Berita tentang vaksin virus Covid-19 membuat IHSG menjadi naik lagi dan investor mulai yakin untuk berinvestasi di pasar modal kembali. Hal ini membuat berita tentang vaksin menjadi salah satu faktor penguatan IHSG di masa pandemi.

Terdapat 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan farmasi memiliki kinerja yang berbeda dan tingkat pertumbuhan yang berbeda selama pandemi Covid-19. Atas latar belakang ini, penulis ingin menganalisis kinerja dari saham-saham perusahaan sektor farmasi akibat pengumuman Vaksin Covid-19. Oleh karena itu, penulis membuat laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul “**Analisis Kinerja Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Akibat Berita Pengumuman Vaksin Covid-19**”.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT BRI Danareksa Sekuritas (Persero) Cabang Malang adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan memperluas kemampuan dan wawasan penulis di pasar modal melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental.
2. Menerapkan wawasan yang diperoleh penulis mengenai pasar modal selama perkuliahan dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di kehidupan sehari-hari.
3. Mampu menganalisis kinerja saham perusahaan farmasi akibat sentimen pasar terhadap vaksin covid-19.

1.3. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT BRI Danareksa Sekuritas (Persero) Cabang Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh tambahan ilmu seputar pasar modal. Mahasiswa juga menerapkan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dari perkuliahan dan

juga dari pembimbing lapangan dengan cara melakukan simulasi investasi pada saham dan reksadana.

2. Bagi Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung

Program Studi Akuntansi dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan penulis selama masa pandemi Covid-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selain itu, Program Studi Akuntansi (Universitas Ma Chung) dapat menjalin hubungan yang baik dengan PT BRI Danareksa Sekuritas (Persero) Cabang Malang.

3. Bagi PT BRI Danareksa Sekuritas

PT BRI Danareksa Sekuritas mendapatkan laporan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan bahan edukasi kepada calon nasabah maupun nasabah PT BRI Danareksa Sekuritas. Selain itu, PT BRI Danareksa Sekuritas dapat memberikan pengetahuan tentang pasar modal melalui mahasiswa yang melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan mempererat hubungan baik dengan pihak eksternal. Dalam hal ini adalah Universitas Ma Chung, terkhusus Program Studi Akuntansi.